

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun pengertian pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata secara tertulis ataupun secara lisan dari individu serta segala tindakan yang bisa diamati, maupun dari beberapa tradisi yang berada dalam ilmu sosial yang didasarkan dari pengamatan seseorang dilingkungannya serta berkomunikasi bersama orang-orang tersebut melalui bahasa mereka.<sup>51</sup> Menurut pendapat Rahardjo pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui cara yang sistematis, diurutkan yang didasari kategori tertentu lalu merumuskan data yang didapat dari wawancara pada umumnya, observasi serta dokumentasi.<sup>52</sup>

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Adapun pengertian jenis penelitian studi kasus yaitu metode untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang berhubungan dengan suatu kasus. Hal yang menjadi sebuah kasus biasanya terjadi karena ada faktor masalah, hambatan, penyimpangan, kesulitan, tapi dapat juga dijadikan suatu kasus

---

<sup>51</sup> Marinda Sari Sofiyana, Sukhoiri, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). h. 36

<sup>52</sup> H Abdul Manaf, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 2015.

walaupun tidak ada masalah, hal tersebut bisa dijadikan kasus sebab dari keunggulan maupun keberhasilannya.<sup>53</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pencegahan kekerasan seksual di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Adapun rincian dari penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat program pencegahan kekerasan seksual di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi ini adalah dua bulan terhitung dari bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024.

Adapun lokasi penelitian ini adalah PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, lembaga PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terletak di Jl. Jendral Sudirman No.1, Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin mampu menghadirkan program pencegahan *kekerasan seksual* bagi anak didiknya.

---

<sup>53</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). h. 64

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ialah kondisi dari sebuah benda, orang, maupun suatu hal yang menjadi titik fokus serta sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Program Pencegahan Kekerasan seksual di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Subjek penelitian ialah suatu hal yang diteliti oleh peneliti, baik terdiri dari orang, benda, maupun lembaga ataupun organisasi.<sup>54</sup> Adapun pihak yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua di PAUD Terpadu Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan fakta maupun semua sesuatu yang bisa dipercaya kebenarannya maka dari itu bisa digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah terkait dalam program pencegahan kekerasan seksual di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

#### **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui:

- a. Kepala PAUD, yaitu pihak yang memberikan data informasi terkait visi-misi sekolah, sarana prasarana, target sekolah melalui penerapan

---

<sup>54</sup> Afdhol Abdul Hanaf, dkk, "Subjek Dan Objek Penelitian," *Academia. Edu*, 2020.

pendidikan seksual, peningkatan kompetensi guru, kerjasama dengan pihak pemerintah dalam penerapan pendidikan seksual

- b. Guru PAUD, yaitu pihak yang memberikan data informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajara, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam program pencegahan kekerasan seksualdi PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
- c. Anak, yaitu pihak yang terlibat dalam pembelajaran, kondisi emosi dalam pembelajaran dan manfaat yang dirasakan setelah pembelajaran dalam program pencegahan kekerasan seksualdi PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin.
- d. Orang Tua, yaitu mengetahui dampak pembelajaran yang ditunjukkan dalam perilaku anak dan usaha atau kontribusi orang tua untuk menyelaraskan pendidikan di sekolah dengan di rumah.
- e. Dokumen, yaitu data-data yang terkait penelitian yang mencakup sumber tertulis atau laporan terkait lokasi penelitian serta data-data lainnya seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), Lembar evaluasi serta dokumentasi gambar yang mampu mendukung penelitian dengan memberikan informasi terkait data penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian sebab hal tersebut mempunyai keterkaitan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan informasi sebagai kepentingan penelitian melalui tanya jawab secara bertahap kemudian antara pewawancara serta penjawab (responden) dengan menggunakan alat tersebut yang disebut serikat wawancara (panduan wawancara). Wawancara bisa dilakukan dengan cara terstruktur ataupun tidak terstruktur, serta juga bisa dilakukan secara tatap muka atau menggunakan telepon.<sup>55</sup> Adapun wawancara dalam penelitian ini peneliti akan memberikan pertanyaan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam program pencegahan kekerasan seksual di PAUD Terpadu Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Dalam hal ini peneliti lakukan dengan tujuan supaya memperkuat data dalam proses penelitian tersebut selain memperolehnya dalam proses observasi, tapi dalam hal ini juga terdapat kemungkinan lain dalam mengembangkan berbagai pertanyaan di luar dari berbagai pertanyaan

---

<sup>55</sup> Garaika, Darmanah, *Metode Penelitian* (lampung: CV. Hira Tech, 2019). h. 31

yang telah disebutkan dengan tujuan supaya dapat menambah wawasan peneliti.

Berikut adalah instrumen wawancara yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 3.1 Instrumen Wawancara**

<b>Sumber Data</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Kepala Sekolah	Perencanaan	SDM	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa alasan dalam melaksanakan program pencegahan kekerasan seksual?</li> <li>2. Apa tujuan dalam program pencegahan kekerasan seksual?</li> <li>3. Menurut pengamatan ibu, bagaimana persepsi guru dalam program pencegahan kekerasan seksual?</li> <li>4. Bagaimana respon awal para guru ketika diputuskan untuk melaksanakan program pencegahan kekerasan seksual pada anak didik?</li> <li>5. Sejak kapan program pencegahan kekerasan seksual dilaksanakan?</li> </ol>
			Kompetensi	Menurut pengamatan ibu, bagaimana kompetensi guru yang ada dalam hal ini

				<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapkan program pencegahan kekerasan seksual</li> <li>2. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pencegahan kekerasan seksual dalam pembelajaran?</li> <li>3. Kerjasama guru dan orang tua dalam program pencegahan kekerasan seksual?</li> </ol>
			Etos Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru pernah mengalami kesulitan ketika menerapkan program pencegahan kekerasan seksual?</li> <li>2. Bagaimana cara mengatasinya?</li> </ol>
			Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana rencana peningkatan literasi program pencegahan kekerasan seksual guru?</li> <li>2. Dan dalam bentuk apa?</li> </ol>
		Sapras	Pengadaan	1. Bagaiman prosedur pengadaan sapras dalam program pencegahan kekerasan seksual?
			SOP Penggunaan	1. Adakah SOP dalam program pencegahan kekerasan seksual?

			Perawatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perawatan sapras?</li> <li>2. Jika ada yang rusak, apa yang dilakukan?</li> <li>3. Siapa yang bertanggung jawab?</li> </ol>
			Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jumlah sapras yang digunakan?</li> </ol>
			Keamanan dan kenyamanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sapras mendukung dalam program pencegahan kekerasan seksual?</li> </ol>
			Spesifikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan program pencegahan kekerasan seksual?</li> <li>2. Sebelum, saat, atau sesudah berakhirnya kegiatan pembelajaran?</li> </ol>
		Promosi dan Kerjasama	Promosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk promosi kepada orang tua dalam program pencegahan kekerasan seksual?</li> <li>2. Bagaimana pendapat orang tua tentang program pencegahan kekerasan seksual dalam pembelajaran?</li> <li>3. Apakah ada kerja sama antara disekolah dan dirumah dalam program pencegahan kekerasan seksual?</li> </ol>
Guru	Perencanaan	Kegiatan Belajar	Tema	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada tema khusus untuk</li> </ol>



				<p>program pencegahan kekerasan seksual?</p> <p>2. Apakah ada puncak tema untuk program pencegahan kekerasan seksual? Bagaimana bentuk kegiatannya?</p>
			Materi	<p>1. Materi apa saja yang diberikan kepada anak dalam program pencegahan kekerasan seksual?</p> <p>2. Mengapa memberikan materi tersebut?</p> <p>3. Apakah ada rencana kegiatan bermain dalam menerapkan program pencegahan kekerasan seksual?</p>
		Media	Pengadaan	<p>1. Apa saja jenis media pembelajaran dalam program pencegahan kekerasan seksual?</p> <p>2. Bagaimana pertimbangan dalam mendesain media pembelajaran tersebut?</p> <p>3. Bagaimana tahapan mendesain media pembelajaran tersebut?</p> <p>4. Bagaimana pengembangan media pendukung dalam</p>

				pembelajaran tersebut?
			Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah SOP dalam program pencegahan kekerasan seksual?</li> <li>2. Bagaimana sosialisasi SOP?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan SOP?</li> </ol>
			Perawatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perawatan media pembelajaran dalam program pencegahan kekerasan seksual? Jika ada yang rusak, apa yang dilakukan? Siapa yang bertanggung jawab?</li> </ol>
			Aksibilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jumlah media pembelajarn yang digunakan?</li> <li>2. Apakah di setiap kelas mempunyai media pembelajaran yang sama?</li> </ol>
			Keamanan dan kenyamanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menyakinkan anak untuk menggunakan media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran?</li> <li>2. Berapa durasi waktu penggunaan media tersebut untuk anak?</li> </ol>
		Strategi	Jenis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan?</li> </ol>

				<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana menggabungkan strategi pembelajaran tersebut dalam program pencegahan kekerasan seksual?</li> <li>3. Mengapa menggunakan strategi tersebut?</li> </ol>
	Pelaksanaan	Kegiatan Belajar	Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada hambatan ketika media pembelajaran diperkenalkan?</li> <li>2. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?</li> <li>3. Apakah anak senang dengan menggunakan media pembelajaran tersebut?</li> </ol>
			Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak mempunyai hambatan saat menggunakan strategi tersebut?</li> <li>2. Bagaimana cara mengatasi hambatan strategi tersebut?</li> <li>3. Bagaimana cara anak agar bisa memahami mengenai program pencegahan kekerasan seksual melalui strategi tersebut?</li> <li>4. Bagaimana peran guru dalam program pencegahan</li> </ol>

				kekerasan seksual pada anak?
	Evaluasi	Penilaian		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak sudah dapat menerapkan program pencegahan kekerasan seksual dalam sehari-hari?</li> <li>2. Bagaimana dampak perilaku anak yang sudah menerapkan program pencegahan kekerasan seksual?</li> </ol>
Orang Tua	Perencanaan	SDM	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respon awal ketika sekolah melaksanakan program pencegahan kekerasan seksual dalam pembelajaran anak?</li> <li>2. Apa manfaat yang didapatkan anak ketika melaksanakan program pencegahan kekerasan seksual dalam pembelajaran?</li> <li>3. Apakah ada permasalahan yang dihadapi anak ketika melaksanakan program pencegahan kekerasan seksual? Jika ada siapa yang bertanggung jawab? Bagaimana tindak lanjutnya?</li> </ol>

				4. Bagaimana peran orang tua dalam program pencegahan kekerasan seksual sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak?
			Kompetensi	1. Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam program pencegahan kekerasan seksual pada anak?

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dari teknik lain. Observasi tidak hanya terbatas pada orang, tapi juga objek alam yang lainnya. Menurut Sutrisno Hadi observasi ialah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis serta psikologis. Dua yang paling penting ialah proses pengamatan serta ingatan.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur ialah observasi yang sudah dirancang secara sistematis, dari apa yang diamati, kapan serta dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur ialah observasi tidak disiapkan secara sistematis mengenai apa yang ingin diobservasi karena peneliti belum tahu secara pasti mengenai yang ingin diamati.<sup>56</sup> Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk

---

<sup>56</sup> Garaika, Darmanah.

mengetahui secara mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam program pencegahan kekerasan seksual di PAUD Terpadu Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Berikut ini adalah instrumen observasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data

**Tabel 3.2 Data dan Sumber Data melalui Observasi**

<b>Sumber Data</b>	<b>Fokus</b>
Guru	Mendeskripsikan bagaimana cara guru melaksanakan program pencegahan kekerasan seksual dalam pembelajaran Mendeskripsikan bagaimana cara guru mengevaluasi program pencegahan kekerasan seksual dalam pembelajaran Mendeskripsikan apa saja faktor dan penghambat dan pendukung program pencegahan kekerasan seksual dalam pembelajaran
Anak	Mendeskripsikan proses berlangsungnya program pencegahan kekerasan seksual dalam pembelajaran

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk catatan atau tulisan, foto, ataupun karya bersejarah dari seseorang.<sup>57</sup> Dokumentasi yang akan ditelusuri serta dicantumkan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi yang berbentuk RPPH, RPPM, lembar evaluasi, dan berbagai foto kegiatan dalam program pencegahan *kekerasan seksual* di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

<sup>57</sup> Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2020). h. 84

Adapun rincian spesifik terkait data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel yang tercantum di bawah ini:

**Tabel 3.3 Data dan Sumber Data melalui Dokumentasi**

<b>Sumber Data</b>	<b>Fokus</b>
Kepala Sekolah	Profil Sekolah, jumlah guru dan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan seksual
Guru	Prosem, RPPM, RPPH, dokumen evaluasi, dan kegiatan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang terorientasi dengan program pencegahan kekerasan seksual.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul, kemudian dibuat sedemikian rupa hingga pada sampai kesimpulan. Analisis data juga merupakan suatu proses menelusuri serta menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta bahan-bahan lainnya, agar dapat dipahami serta temuannya dapat diinformasikan terhadap orang lain.<sup>58</sup> Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas mengenai analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data terbagi dalam 3 kegiatan, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu rangkuman, mereduksi data artinya merangkum, merujuk pada hal-hal yang pokok, mengacu pada hal-hal

---

<sup>58</sup> Rifai'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

penting, mencari tema serta polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang akan lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta memudahkan mencarinya jika diperlukan.<sup>59</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman ialah sekumpulan informasi secara sistematis yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Maka hal ini dilakukan menggunakan alasan data yang didapat selama proses penelitian kualitatif yang biasanya berbentuk naratif, maka dari itu memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data atau kesimpulan data merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah didapat, serta mencari hubungan, persamaan ataupun perbedaan dari makna data yang sudah dikumpulkan. Dalam penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan melalui jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian melalui makna yang tercantum dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2008). h

<sup>60</sup> Sandu Sitooyo, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: literasi Media Publishing, 2015).



#### 4. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu pemeriksaan ulang dengan pengecekan data. Hal tersebut dilakukan agar data yang dikumpulkan tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.<sup>61</sup> Untuk itu peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>61</sup> Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.